

# Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Aplikasi 'BelajARingan' untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pemahaman Budaya Peserta didik SD

*by Nur Fauzan*

---

**Submission date:** 01-Oct-2024 08:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2470995097

**File name:** ONI\_PENDIDIKAN\_-\_VOLUME\_1,\_NO.\_4,\_NOVEMBER\_2024\_Hal.\_297-306.pdf (1.07M)

**Word count:** 3431

**Character count:** 23183



## Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Berbasis Aplikasi 'BelaJARingan' untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pemahaman Budaya Peserta didik SD

Nur Fauzan<sup>1\*</sup>, Via Yustitia<sup>2</sup>, Daniar Meiliana Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Dukuh Menanggal I/424, Indonesia

Corresponding author : [ppg.nurfauzan00628@program.belajar.id](mailto:ppg.nurfauzan00628@program.belajar.id)\*

**Abstract,** This article describes the implementation of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach by utilizing the integrated application "BelaJARingan" at SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. This study aims to increase student involvement in the learning process, as well as foster a deeper understanding of culture through contextual learning. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the learning process in class 4A SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya involving 30 students with diverse cultural backgrounds. Data analysis was carried out descriptively by grouping the results of observations and interviews to assess the effectiveness of the application of technology-based CRT in increasing student learning motivation and cultural understanding. By integrating digital technology and local culture, this application allows students to access teaching materials, quizzes, and culture-based projects. The results of the study indicate that this approach not only improves learning achievement but also encourages appreciation for cultural diversity. Despite technical constraints, the technology-based CRT approach has proven effective in creating a more interactive and meaningful learning process for students.

**Keywords:** 'BelaJARingan' Application, *Culturally Responsive Teaching*, Learning Comprehension

**Abstract,** Artikel ini mendeskripsikan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan memanfaatkan aplikasi terintegrasi "BelaJARingan" di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya melalui pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran di kelas 4A SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya yang melibatkan 30 peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk menilai efektivitas penerapan CRT berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman budaya peserta didik. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dan budaya lokal, aplikasi ini memungkinkan peserta didik mengakses materi ajar, kuis, dan proyek berbasis budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya. Meskipun terdapat kendala teknis, pendekatan CRT berbasis teknologi terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik.

**Keywords:** Aplikasi 'BelaJARingan', *Culturally Responsive Teaching*, Pemahaman Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan rendahnya literasi budaya di kalangan peserta didik. Hasil pemetaan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa peserta didik berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Namun, sebagian besar dari mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya mereka sendiri maupun budaya orang lain (Kusmaharti, dkk, 2023). Hal ini berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat multikultural yang semakin berkembang.

Sementara itu, di sisi lain, penggunaan teknologi oleh peserta didik semakin meningkat. Kecenderungan peserta didik untuk menghabiskan waktu menggunakan gawai, baik untuk bermain game maupun bersosial media, menyebabkan berkurangnya waktu belajar (Rachmadtullah, dkk, 2020). Padahal, perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran yang inovatif, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (Santoso, dkk, 2022; Suyatmo, dkk, 2023; Mardhiyyah, dkk, 2024). Pemanfaatan teknologi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, terutama dengan integrasi nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan peserta didik.

Meskipun demikian, banyak guru di sekolah masih belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran (Spiteri & Chang, 2020; Winter, dkk, 2021; Bowman, dkk, 2022; Okoye, dkk, 2023; Pappa, dkk, 2024). Penggunaan teknologi di dalam kelas sering kali terbatas pada pemutaran video pembelajaran yang cenderung pasif dan tidak interaktif (Yustitia, dkk, 2022; Izzah, dkk 2023; Ramadhanti, 2024). Video-video ini sering kali juga tidak terintegrasi dengan aspek budaya lokal yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Akibatnya, muncul kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan budaya, teknologi, dan praktik pembelajaran yang berlangsung monoton, dengan sedikit interaksi antara guru dan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi sangat penting. CRT adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui pentingnya latar belakang budaya peserta didik dalam proses belajar mengajar (Vavrus, 2008; Ebersole, dkk, 2016; Gay, 2018). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga mendorong pengintegrasian elemen budaya yang dimiliki oleh peserta didik ke dalam proses pembelajaran (Mus & Hastuti, 2024). Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, karena mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan identitas budaya yang dimiliki.

Pendekatan CRT didasarkan pada prinsip bahwa budaya peserta didik memengaruhi cara mereka memahami dunia, termasuk dalam proses belajar (Rahmawati, 2020). Dengan demikian, guru yang menerapkan CRT berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. CRT memandang bahwa setiap budaya memiliki kekayaan pengetahuan dan nilai yang dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pembelajaran (Nasution, dkk, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini membantu menciptakan ruang kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

Dalam memanfaatkan potensi teknologi digital, inovasi berupa aplikasi terintegrasi "BelaJARingan" dikembangkan untuk mendukung penerapan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui kuis, lembar kerja, dan proyek berbasis budaya yang terhubung dengan platform interaktif. Dengan menggunakan aplikasi ini, peserta didik dapat mengakses materi ajar yang dikontekstualisasikan dengan latar belakang budaya mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi serta meningkatkan motivasi belajar.

Dengan penerapan CRT melalui aplikasi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya mereka sendiri maupun budaya orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan CRT menggunakan aplikasi terintegrasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan aplikasi terintegrasi dalam proses pembelajaran (Rohman, dkk, 2023). Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana pendekatan CRT diterapkan, bagaimana aplikasi "BelaJARingan" digunakan oleh peserta didik, serta dampak penerapan ini terhadap motivasi belajar dan pemahaman budaya peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, khususnya di kelas 4A. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas tersebut yang berjumlah 30 orang dengan latar belakang budaya yang beragam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk penggunaan aplikasi terintegrasi oleh peserta didik. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik untuk menggali pengalaman mereka dalam penerapan CRT dan penggunaan aplikasi. Dokumentasi berupa foto, video, serta hasil karya peserta didik juga dikumpulkan untuk mendukung data penelitian.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung sebelum penerapan CRT. Guru melakukan penerapan pembelajaran dengan pendekatan CRT menggunakan aplikasi "BelaJARingan". Setiap peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan latar

belakang budaya mereka, lalu diarahkan untuk mengakses aplikasi guna menyelesaikan tugas-tugas terkait bangun datar segiempat yang dikontekstualisasikan dengan produk budaya lokal. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis untuk menggambarkan penerapan pendekatan CRT dan penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran. Hasil analisis akan diuraikan untuk menunjukkan sejauh mana penerapan CRT melalui aplikasi ini memengaruhi motivasi dan pemahaman budaya peserta didik. Dengan metode deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan Culturally Responsive Teaching menggunakan aplikasi terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi budaya peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) menggunakan aplikasi terintegrasi "BelaJARingan" dalam pembelajaran di kelas 4 SD. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **1. Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)**

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dilakukan dengan mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik ke dalam materi ajar matematika, khususnya pada topik bangun datar segiempat. Dalam hal ini, beberapa langkah utama yang diambil adalah:

- **Kontekstualisasi Materi:** Guru menghubungkan materi ciri-ciri bangun datar segiempat dengan produk budaya lokal, seperti rumah tradisional dan bentuk-bentuk khas dari makanan tradisional. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi bentuk bangun datar pada benda-benda budaya yang mereka kenal. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, karena mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan budaya mereka sendiri.



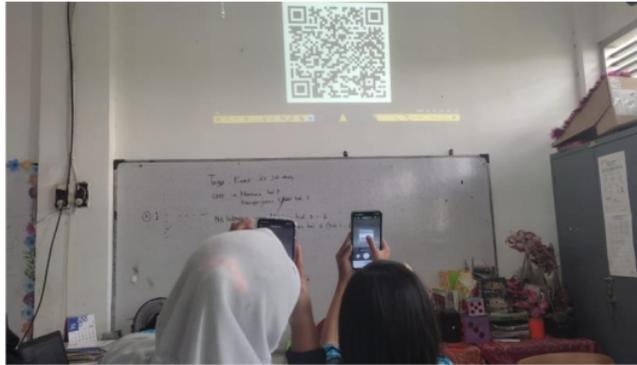
**Gambar 1. Guru Menghubungkan Materi Dengan Budaya Lokal**

- **Kelompok Budaya:** Peserta didik dikelompokkan berdasarkan latar belakang budaya mereka. Kelompok-kelompok ini diberikan tugas untuk mengerjakan proyek yang melibatkan penyusunan tangram berbentuk rumah tradisional yang terkait dengan budaya masing-masing. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan kekayaan budaya dari latar belakang mereka. Pembagian kelompok berdasarkan budaya ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong kolaborasi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di antara mereka.
- **Penggunaan Media Kontekstual:** Guru juga menggunakan media visual, seperti gambar rumah tradisional, untuk memperkuat pengaitan materi dengan budaya. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam membayangkan aplikasi nyata dari bangun datar di kehidupan sehari-hari mereka.

## **2. Pemanfaatan Aplikasi Terintegrasi "BelaJARingan"**

Aplikasi "BelaJARingan" menjadi salah satu inovasi kunci dalam penerapan CRT. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif yang menyenangkan dan relevan dengan latar belakang budaya peserta didik.

Peserta didik diarahkan untuk mengunduh dan memasang aplikasi BelaJARingan di gawai mereka masing-masing atau secara berkelompok. Setelah itu, mereka diminta untuk memindai kode QR yang terhubung ke materi dan tugas yang telah disiapkan. Aplikasi ini menyediakan kuis, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta proyek berbasis budaya. Proses ini berjalan lancar, meskipun beberapa peserta didik menghadapi kendala teknis seperti masalah jaringan internet yang kurang stabil.



**Gambar 2. Peserta didik diarahkan untuk mengunduh aplikasi BelaJARingan**

Penggunaan aplikasi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka merasa lebih tertarik karena pembelajaran dilakukan secara digital dan interaktif. Aplikasi menyediakan kuis tentang ciri-ciri bangun datar yang dihubungkan dengan produk budaya, sehingga peserta didik tidak hanya belajar materi matematika, tetapi juga mengenal lebih dalam tentang budaya mereka. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui media digital yang lebih dekat dengan keseharian mereka.

Salah satu fitur penting dari aplikasi ini adalah proyek berbasis budaya, di mana peserta didik diminta menyusun tangram sesuai dengan gambar rumah tradisional dari berbagai daerah. Peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan proyek ini, karena mereka bisa langsung melihat hubungan antara materi ajar dengan budaya lokal. Presentasi hasil proyek juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, baik dalam kelompok maupun individu.



**Gambar 3. Peserta Didik Melakukan Proyek Berbasis Budaya dengan Tangram**

### **3. Dampak Terhadap Prestasi Belajar dan Kompetensi Budaya**

Penerapan CRT melalui aplikasi terintegrasi memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik dan kompetensi budaya mereka. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui aplikasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam

memahami ciri-ciri bangun datar segiempat. Mereka tidak hanya mampu menjawab soal evaluasi dengan baik, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan matematika dengan produk budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan CRT yang diterapkan dengan aplikasi "BelaJARingan" berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik, terutama dalam pemahaman konsep matematika, seperti bangun datar segiempat. Peserta didik mampu mengaitkan konsep abstrak matematika dengan produk budaya lokal, seperti rumah adat dan bentuk makanan tradisional (Shidqi, 2024). Hal ini membantu siswa memahami materi secara kontekstual dan konkret.

Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky mendukung temuan ini. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari (Huang, 2021; Zajda, 2023; Ningrum, 2024). Penerapan CRT yang mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya peserta didik membuat konsep matematika lebih relevan dan mudah dipahami, sesuai dengan prinsip bahwa peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang sudah mereka miliki.

Selain itu, pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka dibimbing untuk menyelesaikan tugas yang sedikit lebih sulit daripada yang dapat mereka lakukan sendiri (Hariana, 2021; Suryadi, dkk, 2022; Mubarok & Sofiana, 2023). Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi yang memberikan instruksi langkah demi langkah dan proyek kolaboratif berbasis budaya mendorong peserta didik untuk belajar dalam kelompok, sesuai dengan ZPD, di mana guru dan teman sekelas berperan sebagai pembimbing.

Penerapan CRT melalui aplikasi juga meningkatkan kesadaran dan penghargaan peserta didik terhadap keragaman budaya. Peserta didik tidak hanya belajar tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga budaya teman-teman mereka dari latar belakang yang berbeda. Proyek berbasis budaya, seperti penyusunan tangram berbentuk rumah adat, memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik semakin sadar akan kekayaan budaya mereka sendiri dan budaya orang lain. Mereka mampu mengenali produk budaya seperti rumah tradisional dari daerah lain, serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya. Pembelajaran berbasis budaya ini mendorong mereka untuk lebih menghargai keragaman dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal.

Temuan ini relevan dengan teori Multikulturalisme dalam Pendidikan dari Banks (Purwasari, dkk, 2023), yang menekankan pentingnya integrasi budaya dalam kurikulum untuk mendorong siswa menghargai keberagaman dan membangun rasa saling menghormati. Dalam penelitian ini, CRT berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman budaya peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Meski secara umum penerapan CRT melalui aplikasi berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, antara lain beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi karena kendala jaringan internet. Hal ini membuat beberapa kelompok harus menunggu lebih lama untuk mengunduh materi dan tugas. Kendala ini sedikit menghambat alur pembelajaran, terutama di awal proses. Peserta didik perlu mengunduh aplikasi, memasang, dan mempelajari cara menggunakannya sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memulai pembelajaran lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun demikian, setelah peserta didik terbiasa, proses berjalan lebih efisien.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) menggunakan aplikasi terintegrasi "BelaJARingan" terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan Prestasi Belajarpeserta didik. Pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan budaya lokal membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, aplikasi terintegrasi memungkinkan proses pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan teknologi yang akrab bagi peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam hal pengembangan kompetensi budaya dan pemahaman materi ajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang memanfaatkan teknologi digital dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kesenjangan antara teknologi, pendidikan, dan budaya dalam proses pembelajaran di era modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bowman, M. A., Vongkulluksn, V. W., Jiang, Z., & Xie, K. (2022). Teachers' exposure to professional development and the quality of their instructional technology use: The mediating role of teachers' value and ability beliefs. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(2), 188-204.
- Ebersole, M., Kanahale-Mossman, H., & Kawakami, A. (2016). Culturally Responsive Teaching: Examining Teachers' Understandings and Perspectives. *Journal of Education and Training Studies*, 4(2), 97-104.

- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *Education Journal*, 2(1), 48-59.
- Huang, Y. C. (2021, May). Comparison and contrast of Piaget and Vygotsky's Theories. In *7th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2021)* (pp. 28-32). Atlantis Press.
- Izzah, A., Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2023). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Problem Based Learning Untuk Memecahkan Masalah Matematika Materi Kecepatan Dan Debit Di Sekolah Dasar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(2), 1139-1147.
- Kusmaharti, D., Pramulia, P., & Yustitia, V. (2023). Ethnomathematics Comics of Al-Akbar Mosque Surabaya to Improve Numeracy and Literacy in Reading and Writing. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 66-72.
- Mardhiyyah, I., Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2024). Pengembangan Media Flat Math Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 356-369.
- Mubarok, H., & Sofiana, N. (2023). *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual Dan Konstruktivisme: Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*. UNISNU PRESS.
- Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 117-123.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, (1), 171-177.
- Ningrum, D. U. (2024). *Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Okoye, K., Hussein, H., Arrona-Palacios, A., Quintero, H. N., Ortega, L. O. P., Sanchez, A. L., ... & Hosseini, S. (2023). Impact of digital technologies upon teaching and learning in higher education in Latin America: an outlook on the reach, barriers, and bottlenecks. *Education and Information Technologies*, 28(2), 2291-2360.
- Pappa, C. I., Georgiou, D., & Pittich, D. (2024). Technology education in primary schools: addressing teachers' perceptions, perceived barriers, and needs. *International Journal of Technology and Design Education*, 34(2), 485-503.
- Purwasari, D. R., Waston, W., & Maksum, M. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James a Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 249-258.

- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhan, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Rahmawati, Y. (2020, October). Integrasi Culturally Responsive Transformative Teaching dalam Pembelajaran Kimia: Tantangan dan Peluang dalam Program Merdeka Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains Kimia (SNP-SK) FKIP-Undana* (Vol. 3, No. 1, pp. 7-15).
- Ramadhanti, S., Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2024). Articulate Storyline Learning Media on Speed and Discharge Concepts for Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 533-549.
- Rohman, M., Sinaga, J., Yuliatwati, A. A., Sari, T. P., & Ramadhan, A. R. (2023). Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Santoso, R. B., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Padlet Application-Based Media on Many Facets Building Materials: Learning Media Innovation for Elementary Schools. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 123-134.
- Shidqi, M. A. K., & Yustitia, V. (2024). Ethnomathematical exploration of the Al-Akbar National Mosque Surabaya in picture pattern material for fourth grade elementary mathematics. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 12(2), 298-310.
- Spiteri, M., & Chang Rundgren, S. N. (2020). Literature review on the factors affecting primary teachers' use of digital technology. *Technology, Knowledge and Learning*, 25(1), 115-128.
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suyatmo, S., Yustitia, V., Santosa, T. A., Fajriana, F., & Oktiawati, U. Y. (2023). Effectiveness of the Inquiry Based Learning Model Based on Mobile Learning on Students' Creative Thinking Skills: A Meta-Analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 712-720.
- Vavrus, M. (2008). Culturally responsive teaching. *21st century education: A reference handbook*, 2(49-57).
- Winter, E., Costello, A., O'Brien, M., & Hickey, G. (2021). Teachers' use of technology and the impact of Covid-19. *Irish educational studies*, 40(2), 235-246.
- Yustitia, V., Azmy, B., Juniarso, T., & Setiawan, B. (2022). Pengembangan Kuis Interaktif Berbasis IT: PPM Bagi Guru SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. *Kanigara*, 2(1), 8-15.
- Zajda, J. (2023). Social Constructivism to Improve Students' Motivation. In *Globalisation and Dominant Models of Motivation Theories in Education* (pp. 63-79). Cham: Springer Nature Switzerland.

# Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Aplikasi 'BelajARingan' untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pemahaman Budaya Peserta didik SD

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On